BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dari uraian yang telah dideskripsikan dari bab sebelumnya :

5.1.1 Interaksi

Interaksi terjadi dalam proses komunikasi pembelajaran Aksara Sunda dapat diklasifikasikan berdasarkan dua bentuk interaksi, yaitu melalui diskusi dan metode yang digunakan. Diskusi terbagi lagi menjadi dua yaitu diskusi filosofi dan diskusi pelatihan dan kemampuan menulis. Sedangkan metode yang diterapkan terbagi menjadi tiga, yaitu metode *Discovery Learning, Self Direct Learning* dan *Cooperative Learning. Metode Cooperative Learning* merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Aksara Sunda. Metode yang digunakan memberikan kemudahan kepada anggota dalam pembelajaran Aksara Sunda.

5.1.2 Pesan Verbal

Pesan verbal merupakan prioritas utama dalam pembelajaran Aksara Sunda. Pesan verbal atau bahasa yang digunakan dalam pembelajaran Aksara Sunda secara dominan yaitu Bahasa Indonesia, kan tetapi disisipkan juga bahasa Sunda. Penggunaan bahasa tersebut merupakan

sebuah cara yang digunakan sebagai penyalur pesan agar mudah dipahami oleh anggota yang berasal dari latar belakang serta suku yang berbeda (heterogen).

5.1.3 Pesan Non Verbal

Dalam pembelajaran Aksara Sunda di Komunitas Aksakun, pesan non verbal tidak terlalu diperhatikan. Namun, setidaknya ada beberapa pesan non verbal yang terjadi didalam pembelajaran, yaitu *gesture* guru ketika mengajar yang memperlihatkan gerakan tangan sebagai penegas bahasa verbal. Lalu ekspresi wajah tersenyum, bingung dan tegas ditampilkan oleh guru maupun anggota Komunitas Aksakun, yang mempunyai efek positif bagi pembelajaran. Intonasi suara (nada) disesuaikan dengan kondisi kelas atau tempat belajar dan disesuaikan sebagai penegas dari materi yang disampaikan. Gambar juga menjadi pesan verbal yang digunakan untuk menjelaskan lebih detail mengenai deskripsi materi yang disampaikan guru. Hambatan dalam pesan nonverbal, yakni bahwa tidak semua anggota dapat menggunakan penyampaian pesan secara nonverbal sebagai penegas dari pesan verbal.

5.1.4 Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran Aksara Sunda terbagi menjadi tiga bagian yaitu, media visual, media cetak dan media online. Media visual seperti papan tulis, *bulletin board*, proyektor, foto, dan film. Media cetak seperti modul materi, gambar cetak, dan kertas.

Media online dilakukan melalui jejaring sosial seperti facebook dan twitter. Hambatan dalam penggunaan media, yaitu saat pembelajaran dilaksanakan diluar kelas. Namun secara umum media yang digunakan dianggap efektif untuk menunjang pembelajaran Aksara Sunda.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, atau komunitas yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada pun saran-saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

5.2.1 Saran Untuk Masyarakat

Bagi masyarakat agar menyikapi Kegiatan pembelajaran Aksara Tradisi Sunda ini secara positif dan mendukung dengan mempelajari Aksara Tradisi sebaga jati diri bangsa serta menolak segala percobaan penghapusan sejarah bangsa, salah satunya yaitu Aksara Sunda.

5.2.2 Saran Untuk Komunitas Aksakun

Bagi Komunitas Aksara Sunda Kuna (AKSAKUN), diharapkan mempergunakan metode pembelajaran secara teratur dan sistematis, yang kedepannya menjadi agenda rutinan. Lalu memperbanyak intensitas pembelajaran diluar kelas dengan membuat karya yang bisa bermanfaat bagi Masyarakat maupun Anggota Aksakun itu sendiri.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan kegiatan penelitian dalam bidang komunikasi sebelumnya harus memiliki gambaran

tentang apa yang ingin diteliti. Selain itu, peneliti yang akan melakukan penelitian diharapkan memiliki referensi buku untuk melakukan penelitian, memahami metode penelitian dan mempersiapkan permasalahan sejak dini.